

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum di Indonesia disusun dan berlaku secara nasional untuk semua sekolah pada jenjang yang sama. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Kurikulum merupakan alat atau kunci dalam proses pendidikan formal. Tidak mengherankan apabila alat ini selalu dirombak atau ditinjau kembali untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Oleh sebab itu, kurikulum juga harus selalu berkembang.

Kurikulum harus bersifat dinamis, maksudnya selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Khaeruddin, dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* mengungkapkan:

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan unsur-unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberi pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan inti, serta proses pendidikan. Kurikulum yang baik harus selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 48.

<sup>2</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaidi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep Dan Implementasinya Di Madrasah* (Yogyakarta : Nuansa Askara, 2007), 4

Kurikulum adalah rancangan dasar yang menjadi acuan utama, serta merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Menurut Zainal Arifin, pengertian kurikulum adalah:

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan kurikulum yang berlaku.<sup>3</sup>

Jadi, tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan yang berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; menjadikan manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Sedangkan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945, kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012, hingga Kurikulum 2013 yang sedang dijalankan saat ini. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain disebabkan karena kebutuhan masyarakat

---

<sup>3</sup>Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, 57.

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Budaya, 2012), 15.

yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Oleh karena itu, kurikulum yang baik sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia, sehingga akan menghasilkan anak bangsa berkompeten yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 sendiri sudah mulai digagas oleh pemerintah serta sudah di terapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Namun, hal ini mendapat bantahan yang cukup keras baik dari pihak guru, sekolah maupun lembaga yang berbasis pendidikan. Alasannya, kurikulum KTSP belum dilaksanakan secara menyeluruh di setiap sekolah yang berada di Indonesia, bahkan ada beberapa yang belum mengenal dan memahaminya, akan tetapi sekarang sudah mau di ganti lagi. Maka, pemerintah menerapkan pemberlakuan 30% dari seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan Kurikulum 2013 merubah pola fikir dari terpusat ke pada guru menjadi kepada siswa. Jadi, guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari. Pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran Kurikulum 2013 yang di terapkan pada saat proses pembelajaran

Kurikulum sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan unsur-unsur yang mendorongnya,

terutama kurikulum yang diterapkan. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, bisa dikatakan bahwa kurikulum jantungnya pendidikan.

Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan guna menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang semakin modern. Fadillah menjelaskan, mengenai tujuan Kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meningkatkan persaingan yang sehat antar-satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.<sup>5</sup>

Menurut Fadillah, dalam buku yang berjudul Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK ada elemen-elemen perubahan dalam kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi lulusan  
Baik SD, SMP, SMA maupun SMK ditekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
2. Kedudukan mata pelajaran  
Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi.
3. Pendekatan isi  
Untuk SMP dan SMA dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran. sementara untuk SMK dikembangkan melalui pendekatan vokal atau keahlian.
4. Struktur kurikulum

---

<sup>5</sup>Fadillah M, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25.

Untuk SMP/MTS meliputi TIK menggunakan media semua mata pelajaran, pengembangan diri terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler, jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10, jumlah jam bertambah 6 jam pelajaran per minggu.

5. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan memakai standar proses yang sesuai terisi pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta.

6. Penilaian hasil belajar

Penilaian berbasis kompetensi, pergeseran dari penilaian melalui tes menuju penilaian otentik, memperkuat penilaian PAP, penilaian tidak hanya level kompetensi dasar(KD), tetapi juga kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan, mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

7. Ekstrakurikuler

Untuk SMP/MTS meliputi pramuka, OSIS, PMR dan lain-lain.<sup>6</sup>

Perubahan Kurikulum 2013 ini pada nyatanya juga mengundang kontroversi beberapa sekolah terutama sekolah yang berada di daerah yang rata-rata minim fasilitas dan dengan SDM guru dan siswa yang dibawah rata-rata. Sehingga terdapat masalah untuk melaksanakan dari Kurikulum 2013 itu sendiri, karena setiap perubahan kurikulum membutuhkan penyesuaian dari kurikulum sebelumnya. Seperti dilansir laman Kemendikbud tentang permasalahan Kurikulum 2013 yaitu meliputi:

1. Tidak ada kajian terhadap penerapan Kurikulum 2006 yang berujung pada kesimpulan urgensi perpindahan kepada Kurikulum 2013.
2. Tidak ada evaluasi menyeluruh terhadap uji coba penerapan Kurikulum 2013 setelah setahun penerapan di sekolah-sekolah yang ditunjuk.
3. Kurikulum sudah diterapkan di seluruh sekolah di bulan Juli 2014, sementara instruksi untuk melakukan evaluasi baru dibuat 14 Oktober 2014, yaitu enam hari sebelum pelantikan presiden baru (Peraturan Menteri No 159).
4. Penyeragaman tema di seluruh kelas, sampai metode, isi pembelajaran dan buku yang bersifat wajib sehingga terindikasi bertentangan dengan UU Sisdiknas.

---

<sup>6</sup> Ibid., 31-34

5. Penyusunan konten Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tidak seksama sehingga menyebabkan ketidakselarasan.
6. Kompetensi Spiritual dan Sikap terlalu dipaksakan sehingga mengganggu substansi keilmuan dan menimbulkan kebingungan dan beban administratif berlebihan bagi para guru.
7. Metode penilaian sangat kompleks dan menyita waktu sehingga membingungkan guru dan mengalihkan fokus dari memberi perhatian sepenuhnya pada siswa.
8. Ketidaksiapan guru menerapkan metode pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang menyebabkan beban juga tertumpuk pada siswa sehingga menghabiskan waktu siswa di sekolah dan di luar sekolah.
9. Ketergesa-gesaan penerapan menyebabkan ketidaksiapan penulisan, pencetakan dan peredaran buku sehingga menyebabkan berbagai permasalahan di ribuan sekolah akibat keterlambatan atau ketiadaan buku.
10. Berganti-gantinya regulasi kementerian akibat revisi yang berulang.<sup>7</sup>

Kurikulum 2013 adalah pendidikan berbasis karakter yang dikembangkan untuk mengasah kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan. Untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan, proses pembelajarannya mengedepankan pengalaman personal dan menggunakan pendekatan *scientific approach* (mengamati, menanya, mengkritisi/menalar, mengkomunikasikan, dan mengeksplor).

Pada pelajaran pendidikan agama Islam yang biasa diampu di sekolah menengah pertama, mengarahkan peserta didik bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam; memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia yang harus ditanamkan dalam diri anak, supaya tidak terjadi hal-hal amoral, sebagaimana Kurikulum 2013 yang berbasis karakter.

SMP Negeri 8 Kediri merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Dengan

---

<sup>7</sup>Rfa, Masalah-Utama-Kurikulum-2013, [Http:// News. Okezone. Com/ Read/ 2014/ 12/ 11/ 65/ 1077829/ 10](http://News.Okezone.Com/Read/2014/12/11/65/1077829/10), Diakses Tanggal 27 Januari 2017.

kurikulum ini diharapkan menjadi momentum untuk perbaikan kualitas para siswanya yang berarti juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Penulis membidik SMP Negeri 8 Kediri yang terletak di Jl. Penanggung No. 2 Kediri, Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, Propinsi Jawa Timur sebagai objek karena perkembangan dalam bidang akademisnya gemilang jika dilihat dari *output*-nya. Selain itu, di SMP Negeri 8 Kediri ini memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, tidak beda jauh dengan yang favorit atau yang bertaraf RSBI atau SBI yang tentunya disertai fasilitas pendidikan yang lengkap.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan keberadaan SMP Negeri 8 Kediri ini, apabila dilihat dari segi pengelolaannya tergolong baik sehingga menjuarai olimpiade tiap tahunnya, baik tingkat kota maupun tingkat Jawa Timur. Selain itu, setiap tahun jumlah siswa yang mendaftar selalu mengalami peningkatan yang signifikan.<sup>9</sup>

Di SMP Negeri 8 Kediri ini pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 sudah berlangsung mulai tahun ajaran 2013-2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap. Pada tahun ajaran 2013-2014 hanya dilaksanakan pada kelas VII saja, kemudian pada ajaran 2014-2015 sampai sekarang tahun ajaran 2016-2017 kelas VII sampai kelas IX sudah menggunakan Kurikulum 2013.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Observasi, di SMP Negeri 8 Kediri, 27 Maret 2017.

<sup>9</sup>Farida Nur Aini, Siswa Kelas IX A, Halaman SMP Negeri 8 Kediri, 3 April 2017.

<sup>10</sup>Yusuf Budi Santoso, Kepala sekolah SMP Negeri 8 Kediri, Ruang kepala sekolah, 18 Januari 2017.

Pendidikan yang diterapkan SMP Negeri 8 Kediri adalah pendidikan akhlak sedini mungkin, dengan pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung terus-menerus. Karena akhlak tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, ataupun larangan, tetapi harus disertai dengan contoh teladan yang baik dan nyata. Dengan adanya Kurikulum 2013 ini sangat mendukung program-program pendidikan tersebut.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan mengemas dalam judul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 KEDIRI”**.

#### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian dalam pembahasan ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kediri?
2. Bagaimana evaluasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kediri?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kediri?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kediri?
2. Mengetahui evaluasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kediri?
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Kediri?

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
  - b. Menambah dan memperkaya keilmuan Kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan referensi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang relevan dan signifikansi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Bagi guru

Guru merupakan ujung tombak sekolah dalam menentukan keberhasilan prestasi anak, nilai anak, sehingga diharapkan guru bisa menjadi pelopor atau jembatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah dan sebagai pengalaman hidup yang sangat bermanfaat bagi masa depan. Serta sebagai pengalaman praktis di bidang penelitian.

d. Bagi peneliti berikutnya

Mentradisikan penelitian sebagai bentuk pengembangan keilmuan atau profesionalitas dan menambah pengetahuan bagi para pengkajinya.